

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Pendekatan kualitatif ini merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala atau fenomena holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci. Pada penelitian kualitatif peneliti berangkat dari data, dan menggunakan teori sebagai penjelas, dan berakhir pada konstruksi baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan data.²

Jenis pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber.³

¹ Lexy J. Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4

² Ahmad Tanzeh dkk, “*Pedoman Penyusunan Skripsi program strata satu (1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*”, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017), hal. 26

³ Nawawi Hadari, “*Metode Penelitian Bidang Sosial*”,(Yogyakarta: GAJAH MADA UNIVERSITY,2003), Hal.1

Studi kasus harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki. Studi kasus dapat diperoleh tidak saja dari kasus yang diteliti, tetapi dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik. Dengan kata lain, data dalam studi kasus dapat diperoleh dari berbagai sumber namun terbatas dalam kasus yang akan diteliti.⁴ Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang segala fenomena sosial yang diteliti, yaitu:

1. Mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Perilaku Islami Disiplin Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Tulungagung,
2. Mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Perilaku Islami Ta'awun Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Tulungagung,
3. Mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Perilaku Islami Amanah Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Tulungagung,

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan objek kajian dalam penyusunan skripsi ini adalah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tulungagung. Untuk itu lokasi penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Tulungagung karena secara kuantitas memiliki murid yang banyak dan terus berkembang. Sekolah tersebut secara kualitas mempunyai prestasi yang cukup

⁴ *Ibid.*,hal.2

bagus dan unggul meskipun sekolah ini masih tergolong sekolah yang baru. Selain itu, penetapan lokasi penelitian ini juga didasarkan pada hal-hal berikut:

1. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tulungagung merupakan salah satu sekolah di wilayah tulungagung yang menerapkan pembentukan perilaku islami siswa seperti perilaku disiplin, tolong-menolong dan amanah. Jadi dapat dikatakan bahwa sekolah ini menjalankan perannya dalam menumbuhkan perilaku islami siswa yang begitu penting dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebutlah yang menjadi alasan keterkaitan peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah ini.
2. Mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu, maka penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan waktu, tenaga dan sumber daya peneliti. Letak lokasi penelitian cukup strategis dan mudah dijangkau sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data.⁵ Menurut Lexy J. Moleong mengatakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana,

⁵ Lexy J. Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.

pengumpul data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian.⁶

Instrument selain manusia dapat pula digunakan, seperti pedoman wawancara, observasi, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas penelitian kualitatif ini mutlak diperlukan, dan peneliti sebagai pengamat parsipatif atau juga sebagai pengamat penuh. Peneliti dalam penelitian kualitatif mempunyai posisi utama. Hal ini karena keberadaan atau kehadirannya dalam obyek penelitian merupakan hal yang harus. Tanpa kedatangan peneliti, maka data yang dikumpulkan tidak dapat dijamin keakuratannya. Untuk mendapatkan data-data diperlukan, peneliti harus terjun langsung dalam komunitas penelitian untuk memahami langsung kenyataannya di lapangan.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka kehadiran peneliti disamping sebagai instrument juga hadir untuk menemukan data yang diperlukan yang berkaitan dengan strategi pembinaan perilaku islami.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah bagian yang signifikan dalam mengetahui validitas suatu penelitian. Menurut Lofland dalam Moleong “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”⁷

⁶ *Ibid*,... hal. 12

⁷ *Ibid*,... hal. 157

Sumber data merupakan hal informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah: *pertama*, data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan.⁸ Berarti data primer adalah data yang dikumpulkan langsung, yakni dari sumber pertamanya. Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Satu Guru Pendidikan Agama Islam, dan Tiga Siswa. Pada penelitian ini peneliti mengambil informan sebagian saja dan mengetahui informasi yang maksimal, yang memenuhi kriteria sebagai informan yakni mereka yang menguasai dan memahami, masih terlibat kegiatan yang sedang diteliti, mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi, dan mereka tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri, dan lainnya yang dapat membantu dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan.

Kedua, data sekunder (data tambahan). Sumber data tambahan yaitu sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang sudah ada.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

⁸ J. Suprpto, “*Metode Ramalan Kualitatif*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 8

1. Wawancara Mendalam (*in-depth interviews*)

Menurut Kartono dalam Imam Gunawan wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, merupakan Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.⁹ Selain itu wawancara juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.¹⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Karena peneliti ingin mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam membina perilaku islami peserta didik, baik melalui pembelajarannya, kesehariannya, maupun dalam aktivitas yang biasa dilakukan di sekolah secara mendalam. Wawancara dilakukan pada Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Satu guru pendidikan agama islam, dan beberapa siswa. Data yang diambil berkaitan dengan peran guru pendidikan agama islam dalam membina perilaku islami peserta didik.

⁹ *Ibid...*, hal. 160

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 137

2. Observasi Non Partisipan

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹¹

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan. Yang dimaksud dengan teknik observasi non partisipan yakni pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan.¹² Teknik observasi non partisipan digunakan karena dalam proses penelitian ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya berperan mengamati kegiatan. Kalaupun ikut dalam kegiatan itu hanya dalam lingkup yang terbatas sesuai kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang benar-benar valid. Pemilihan teknik jenis ini dilakukan agar peneliti dapat lebih fokus dalam melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diamati sehingga data observasi yang dihasilkan benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi yang sedang diamati.

3. Dokumentasi

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal. 220

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 176

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹³ Dokumentasi yang peneliti gunakan dengan mengumpulkan data yang ada dikantor sekolah, tata usaha (TU) dan kurikulum, data ini penulis gunakan untuk mendapatkan data sebagai pendukung, kemudian penulis juga mengambil beberapa dokumentasi saat berlangsungnya bentuk perilaku islami peserta didik.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, menggunakan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.¹⁴ Dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan analisis telah mulai difokuskan sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.¹⁵

Lebih lanjut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus

¹³ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 199

¹⁴ Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 209

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 245

menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data meliputi:¹⁶

1. Data Reduction (reduksi data) yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Hal ini memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.
2. Display Data (penyajian data) dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan. Tetapi yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang lebih naratif. Penyajian data ini memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
3. Penarikan kesimpulan/verifikasi teknik ini merupakan rangkaian analisis data puncak, dan kesimpulan membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu, ada baiknya suatu kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasikan catatan-catatan selama penelitian dan mencari hubungan serta persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan, yaitu:

1. Ketekunan Pengamatan

¹⁶ *Ibid.*, hal. 246-252

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan ini adalah proses pengumpulan data dan analisis data secara konsisten. Teknik ini dilakukan dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara teliti, rinci, dan terus-menerus dalam proses penelitian di lapangan. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara cermat, wawancara secara intensif, dan melibatkan diri dalam beberapa kegiatan yang mengharuskan peneliti terlibat ketika ingin memperoleh data yang benar-benar valid sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.

2. Triangulasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku siswa, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya.¹⁷ Dalam penelitian ini maka untuk menguji perilaku keagamaan siswa, peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, guru pendidikan agama islam dan siswa yang bersangkutan. Melalui triangulasi sumber,

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.373

maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau narasumber memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan kredibel/sah/benar. Selain itu data yang diperoleh melalui hasil wawancara juga dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.

3. Perpanjangan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, agar data diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak cukup dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan waktu untuk hadir dilokasi penelitian hingga data yang dihasilkan menemukan titik jenuh. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.¹⁸

Hal ini disebabkan dengan perpanjangan keikutsertaan ini, peneliti akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji kebenaran informasi, baik dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subyek. Dengan demikian, penting sekali perpanjangan keikutsertaan peneliti dilakukan untuk berorientasi dengan situasi, dan untuk mendapat data yang benar-benar valid.

Penelitian dilakukan peneliti mulai bulan November sampai dengan bulan Januari.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal.328

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian menggunakan tiga tahap sebagaimana yang diungkapkan oleh Moleong, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data.¹⁹ Tahap-tahap penelitian yang dimaksud di sini adalah pelaksanaan penelitian itu sendiri dari awal hingga akhir penelitian secara menyeluruh. Tahap-tahap tersebut secara rinci adalah sebagai berikut:

Pertama, tahap pra lapangan merupakan langkah awal dalam proses penelitian. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini yaitu melakukan survey di SMA Negeri 1 Tulungagung, menyusun rancangan penelitian, mengurus surat-surat yang berkaitan dengan penelitian, memilih dan menentukan informasi serta mempersiapkan berbagai perlengkapan yang diperlukan dalam pengumpulan data penelitian.

Kedua, tahap pekerjaan lapangan. Peneliti memulai pekerjaan lapangan setelah mendapat izin penelitian dari SMA Negeri 1 Tulungagung. Beberapa hal yang dilakukan adalah melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, dan peserta didik berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan, mengamati proses pembinaan perilaku islami yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam serta mengambil dokumentasi kegiatan tersebut.

Ketiga, tahap analisis data. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data berdasarkan data yang diperoleh. Sehingga peneliti mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan peran guru pendidikan agama islam dalam membina perilaku

¹⁹ *Ibid.*, hal 12

islami peserta didik. Selain itu peneliti juga melakukan pengecekan data untuk keabsahan data yang diperoleh, perbaikan data terkait dengan tata bahasa, sistematika penulisan maupun penyederhanaan data agar laporan penelitian ini komunikatif dan dapat dipertanggung jawabkan. Kemudian melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk memperoleh masukan demi penyempurnaan dan sesuai dengan pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung.